Jurnal Abdimas ADPI Sosial Humaniora
e-ISSN: 2775-6998
Volume 5 | Nomor 3 | September 2024; Hal 50-56
DOI: 10.47841/jsoshum.v5i3.423
Website: https://ejournal.adpi-indonesia.id/index.php/jsoshum/
Penerbit: Asosiasi Dosen PkM Indonesia

Mapping Children's Creativity Through Mini Stage: An *Asset-Based Community Development* (ABCD) Experience

Cory Vidiati[1], Citra Lela[2], Kharimah[3], Agus Tomy[4], Khotibul Umam[5]
[1.2.3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon
[4.5]Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon
Email: coryvidiati29@gmail.com

Submit : 22/09/2024 | **Accept :** 28/09/2024 | **Publish :** 30/09/2024

Abstract

Cirebon (UIBBC) identified local potential. They involved 5th-grade children of SDN 1 Tegalsari in performing a theatre that tells the folklore of "Malin Kundang". We were using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. This activity not only strengthens children's self-confidence and enhances their creativity, but also enriches their knowledge of culture and moral values. The creative process involved children in every stage, from casting to staging, and utilised local resources and recycled materials for theatre props. The activity results showed significant improvements in the self-confidence, communication skills, and teamwork of the elementary school children involved. The theatre also strengthened community ties and exemplified good sustainable child character development practices.

Keywords: *Children's Theatre, Recycled Creativity, Asset-Based Community Development (ABCD), Audience, Behavior, Condition, Degree (ABCD)*

Abstrak

Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Mandiri Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon (UIBBC) 2024 mengidentifikasi potensi lokal dan melibatkan anak-anak kelas 5 SDN 1 Tegalsari dalam menampilkan teater yang mengangkat cerita rakyat "Malin Kundang". Dengan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Kegiatan ini tidak hanya memperkuat rasa percaya diri dan meningkatkan kreativitas anak-anak, tetapi juga memperkaya pengetahuan mereka tentang budaya dan nilai-nilai moral. Proses kreatif melibatkan anak-anak dalam setiap tahap, mulai dari casting hingga pementasan, dan memanfaatkan sumber daya lokal serta bahan daur ulang untuk properti teater. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan kerja sama tim anak-anak sekolah dasar yang terlibat. Teater ini juga memperkuat ikatan komunitas dan memberikan contoh praktik baik dalam pengembangan karakter anak yang berkelanjutan

Kata Kunci: Teater Anak, Kreatifitas Daur Ulang, *Asset-Based Community Development (ABCD), Audience, Behavior, Condition, Degree (ABCD)*

PENDAHULUAN

Bulliying menjadi salah satu fenomena marak di masyarakat yang merusak mental dan menjadikan korbannya depresi (Rynfield, 2019). Anak usia sekolah menjadi kelompok rentan *bullying* (Torfinn, 2018), mengembalikan kepercayaan diri menjadi terasa berat, yang kita ketahui bersama anak-anak adalah generasi estafet bangsa yang harus selalu ditanamkan

nilai-nilai moralitas yang baik dan terhormat. Interaksi anak dengan lingkungan sangat melibatkan sifat-sifat dasar anak itu sendiri hingga mampu mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan tertentu (Baryła-Matejczuk, Artymiak, Ferrer-Cascales, & Betancort, 2020).

Energi anak-anak yang tinggi harus disalurkan pada aktifitas dan kegiatan pembentukan karakter sehat bermoral (Nursiti Khodijah, Saptiani, Santi, & Utama, 2023). Walaupun di tiap jenjang sekolah diterapkan pendidikan karakter, namun semua pihak tetap berkontribusi terutama pada kesehatan mental anal-anak usia sekolah (Huang, Alves Nishioka, Hunt, Wong, & Huang, 2022). Di sisi lain keterbatasan sarana prasarana sekolah menjadi salah satu kurang berkembangnya pembelajaran dari sekolah (Yangambi, 2023) untuk menciptakan anak yang ber-*value* sebagai luaran di tiap jenjangnya. Apalagi jika tenaga pendidik kurang mengeksplor keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki sekolah, maka menjadi sangat standar pembelajaran yang diberikan. Berpikir kritis harusnya menjadi solusi keterbatasan sekolah untuk tetap mampu mengeksplorasi sarana prasarana yang terbatas, sehingga tetap menciptakan dan bentuk karakter kuat bermoral bagi peserta didiknya. Seperti memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah, untuk memberikan pengalaman belajar manakala di lingkungan sekolah ada warga mengelola peternakan seperti misalnya sapi (Vidiati, 2022) yang mampu menumbuhkan kecerdasan naturalis anak saat berinteraksi dengan binatang.

Memperhatikan latar belakang di atas, mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Mandiri Universitas Bunga Bangsa Cirebon (UIBBC) 2024 yang melakukan kegiatan di Desa Tegalsari Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon tergerak mengajak pihak-pihak terkait membuat kegiatan yang bersumber dari potensi anak-anak desa untuk menciptakan kegiatan teater anak. Kegiatan teater anak-anak ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri mereka, mengingat masih banyak anak di Indonesia yang menghadapi masalah kurangnya rasa percaya diri. Teater menjadi media yang efektif untuk mengatasi masalah ini, karena menuntut anak-anak untuk tampil di depan umum dan berinteraksi dengan berbagai karakter (Syafii, Fathurohman, & Fardani, 2022). Melalui pengalaman ini, anak-anak belajar untuk menghadapi rasa takut (Sorin, 2003), mengelola emosi (İlhan Ildiz, bütün ayhan, Program, & Turkey, 2021), dan mengasah kemampuan berbicara di depan banyak orang (Adamson, 2022). Proses ini secara tidak langsung mengajarkan mereka untuk lebih percaya pada diri sendiri dan kemampuan mereka. Teater juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mempelajari dan menghargai kebudayaan, baik melalui pemahaman terhadap pengetahuan maupun apresiasi terhadap berbagai seni dan tradisi (Prusdianto, 2022). Selain itu teater dapat memperluas pengetahuan budaya bagi anak-anak. Suatu keniscayaan semua manusia mampu berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan sesuai kapasitas dan situasi dan kondisi yang dihadapi bagi keberlanjutan generasi emas bangsa ini.

Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) (Kretzmann & McKnight, 1996) disusun, dengan mengusahakan untuk memberdayakan komunitas dengan memanfaatkan segala potensi yang sudah ada. Teater cilik bukan hanya sekadar kegiatan rekreasi, tetapi juga diharapkan dapat menjadi katalis perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mengingat sigkatnya waktu pengabdian mahasiswa. Oleh karenanya dipilih karena memungkinkan peserta KPM Mandiri UIBBC 2024 untuk melihat desa bukan sebagai tempat yang penuh kekurangan, melainkan sebagai komunitas yang kaya akan aset. Aset-aset tersebut bisa berupa sumber daya manusia yang kreatif, kearifan lokal, serta potensi alam yang dapat diintegrasikan dalam pertunjukan teater. Dengan demikian, teater cilik tidak hanya menghibur, tetapi juga memperkuat identitas dan nilai-nilai komunitas. Mengkombinasikan dengan model tujuan pembelajaran *Audience, Behavior, Condition,*

Degree (ABCD) (Mager, 1997) sehingga rancangan program pengabdian makin efektif dan terukur.

METODE KEGIATAN

Setelah pembentukan tim KPM Mandiri UIBBC, langsung melakukan observasi melihat potensi/asset yang ada di Desa Tegalsari Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Kemudian menentukan alat Analisa yang disesuaikan dengan kondisi di desa, hingga dipilih model pembelajaran *Audience, Behavior, Condition, Degree* (ABCD) (Mager, 1997): *Audiens* menggambarkan siapa pembelajar yakni siswa kelas lima; Perilaku mengacu pada tindakan, keterampilan, kompetensi, atau pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik sebagai hasil dari pengajaran/aktivitas dalam hal ini adalah teater. Kondisi merefleksikan kegiatan pembelajaran, baik sumber daya atau materi yang diperlukan, yang harus diakses siswa ketika menyelesaikan aktifitas. Derajat menggambarkan tingkat penguasaan yang harus ditunjukkan oleh siswa untuk menunjukkan bahwa ia berhasil menguasai tujuan kegiatan dalam hal ini adalah teater; yang diimplementasikan dengan pendekatan *Asset-based Community Development* (ABCD) (Kretzmann & McKnight, 1996) sangat tepat untuk diterapkan.

Wawancara tetap dilakukan sebagai data primer sehingga diakhir evaluasi dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk dilakukan kegiatan berkelanjutan yang menjadi asset kegiatan sekolah. Aktor dipilih dari kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalsari Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon, sebanyak 11 anak, dimana 3 anak sebagai pemeran utama, yang terdiri dari 2 Perempuan dan 1 laki-laki serta figuran sebanyak 8 anak terdiri dari 6 penari anak perempuan dan 2 orang laki-laki sebagai teman pemain utama laki-laki. Tema teater yang dipilih adalah Malin Kundang dengan analisa mendalam dari masing-masing karakter yang dimainkan anak-anak diharapkan mampu memberi ingatan positif bagi kelanjutan kesehatan fisik mentalnya. Komunitas yang bergerak selain anak-anak dan civitas sekolah adalah komunitas Tari Lancang Kuning dan mahasiswa KPM Mandiri UIBBC 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah segala perijinan ditempuh, proses kreatif (Pratama et al., 2024) mahasiswa KPM Mandiri UIBBC berlanjut menggunakan analisa *Audience, Behavior, Condition, Degree* (ABCD) (Mager, 1997), berikut adalah kegiatan yang dilakukan:

1) dengan casting calon pemeran teater anak inilah yang dinamakan *audience;*
2) dilanjutkan pembimbingan anak-anak dalam mengembangkan ide cerita, kali ini berdasarkan “suara” anak-anak mengangkat tema drama musical “Malin Kundang”, lalu naskah ditulis, dan menciptakan karakter inilah yang dinamakan proses *behaviour;*
3) Pengkondisian kegiatan pelatihan dilakukan dalam lingkungan sekolah, dengan dukungan guru, orang tua, dan komunitas (tari dan mahasiswa KPM Mandiri UIBBC);
4) Nilai pengembangan diri terlihat dari program ini sehingga membantu anak-anak meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, dan kerja sama tim.

Dampaknya minat anak-anak terhadap seni dan budaya terlihat dengan tidak ada proses *dubbing* saat pentas atas permintaan anak-anak. Secara tidak langsung kegiatan teater ini memberikan nilai positif dan terukur yang terlihat dari peningkatan kreativitas, kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, dan kerja sama tim pada anak-anak. Selanjutnya kami mengimplementasikannya dalam pendekatan *Asset-based Community Development* (ABCD) (Kretzmann & McKnight, 1996) pendampingan, berikut:

1) *discovery* (menemukan) mengajak anak-anak untuk menemukan minat dan bakat dalam bidang teater. Kegiatan yang dilakukan adalah menumbuhkan minat membaca kemudian melalui diskusi kelompok, permainan peran sederhana, dan menonton pertunjukan teater;
2) Hingga berkembang menjadi *dream* (impian). Pada tahap ini, mahasiswa KPM Mandiri UIBBC membantu memvisualisasikan impian anak-anak dengan bermain peran sederhana, bercerita di depan kelas, hingga membuat cerita sederhana versi anak-anak;
3) Selanjutnya men*design* (merancang) kegiatan menjadi kenyataan dengan mulai memilih tema, pengembangan karakter dengan diadakan casting pemeran utama dan pembantu hingga penari, hingga pembuatan skenario'
4) Tahap selanjutnya *define* (menentukan yakni dengan membantu anak-anak menentukan peran masing-masing dalam produksi teater;
5) Terakhir *destiny* (lakukan) dengan *action*, tahap ini proses latihan, dan persiapan penampilan teater, termasuk pembuatan kostum dengan pemanfaatan barang bekas, menyiapkan tata panggung, dan promosi kegiatan.

Dari kegiatan ini terlibat beberapa komunitas yang mengambil perannya masing-masing demi terciptanya mimpi anak-anak dan semua jauh sebagai salah satu realisasi pembentukan karakter anak-anak. Adanya proses kreatif menuju penampilan teater, dimana setiap langkah memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi dan minat anak-anak.

Pendekatan ABCD (Kretzmann & McKnight, 1996) dipilih karena sifatnya yang sistematis dan dapat melibatkan anak-anak secara aktif dalam setiap tahap pengembangan karya seperti teater, mengajak anak-anak untuk menemukan minat dan bakat mereka dalam bidang teater. Berikut Tabel 1 merupakan implementasi kegiatan elemen ABCD-*audience behaviour, condition, degree* (Mager, 1997) ke dalam ABCD *asset-based community development* (Kretzmann & McKnight, 1996).

Tabel 1 Implementasi 2 Kegiatan ABCD

Elemen ABCD (Mager, 1997)	**Kegiatan Teater Cilik**	**Analisa *Asset-Based Community Development* (ABCD) (Kretzmann & McKnight, 1996)**
Audience	Anak-anak kelas 5 di Desa Tegalsari Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon	Mengidentifikasi kelompok sasaran yang memiliki potensi dan minat dalam teater
Behaviour	Menyanyi, menari, dan berdialog dalam teater dengan intonasi yang benar dan ekspresi yang sesuai	Memanfaatkan bakat dan minat anak dalam bidang musik, tari, dan akting
Condition	Saat tampil di panggung pada acara perayaan 17 an	Memberikan kesempatan bagi anak untuk menunjukkan kemampuannya di depan publik
Degree	85% anak dapat menyanyikan lagu dengan benar dan ekspresi yang sesuai	Menetapkan kriteria keberhasilan yang jelas dan terukur

Untuk mendukung pelaksanaan program teater cilik, tentu diperlukan properti yang menunjang keberhasilan acara tersebut, terutama yang berkaitan dengan kisah "Malin Kundang". Properti yang dibutuhkan meliputi perahu, tanaman, batu, mahkota, dan atribut yang menggambarkan sosok "Malin Kundang". Dalam upaya ini, mahasiswa memanfaatkan kardus bekas dan botol bekas sebagai bahan utama dalam pembuatan properti tersebut.

Kreatifitas ini tidak hanya mengurangi biaya, tetapi huga mendukung konsep daur ulang dan keberlanjutan lingkungan. Dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas, mahasiswa KPM menunjukkan bahwa kreativitas dapat mengatasi keterbatasan sumber daya dan tetap menghasilkan karya yang bernilai. Berikut Gambar 1 menunjukan pembuatan properti teater cilik.

Gambar 1. Pembuatan Properti Teater
Sumber: Dokumentasi KPM Mandiri UIBBC 2024

Penampilan Teater cilik dari SDN 1 Tegalsari diselenggarakn di halaman Desa Tegalsari. Tema “Malin Kundang” ini menyampaikan pesan moral yang sangat penting bagi anak-anak, yaitu ajakan untuk menghormati orang tua, harus menjaga etika di lingkungan masyarakat, serta membangun sikap saling menolong dan peduli terhadap orang lain. Gambar 2 berikut menjadi pengalaman menyenangkan dan tak terlupakan terutama bagi tumbuh kembang anak.

Gambar 2. Penampilan Teater Cilik SDN 1 Tegalsari
Sumber: Dokumentasi KPM Mandiri UIBBC 2024

Kolaborasi antar komunitas menjadi poin penting terselenggaranya kegiatan teater. Ditambah dukungan sumber daya berupa dana, peralatan, atau tenaga kerja dari komunitas, sehingga meningkatkan visibilitas kesadaran masyarakat tentang anak-anak melalui seni dan budaya sebagai salah satu ruang berkreasi yang positif. Pengalaman menyenangkan ini jauh lebih membekas bagi anak, meminimalisir kejadian buruk yang dirasakannya sebelum mengaktualisasikan kegiatan melalui teater. Kesempatan ini menjadi penting etika siswa anak berinteraksi dengan sekitarnya dan mengembangkan keterampilan sosial.

Evaluasi kegiatan dilakukan sebagai *feedback* kegiatan teater kepada sekolah dengan membuat pelaporan dan rencana tindak lanjut kegiatan sebagai salah satu prototipe alternatif

kegiatan anak di sekolah. Sehingga setelah mahasiswa KPM Mandiri UIBBC sudah menyelesaikan pengabdian, kenangan pembentukan tater cilik ini menjadi pengalaman berkesan dan menyenangkan bagi anak-anak dan penduduk desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan yang sudah dilakukan anak-anak SDN 1 Tegalsari Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon dengan membentuk teater anak jelas membuat anak-anak Bahagia. Jiwa yang Bahagia ini secara psikologis memberikan dampak positif bagi anak-anak untuk selalu mengeksplorasi kemampuan diri dimasa datangnya. Kejujuran, kebersamaan, kolaborasi, *teamwork* yang ditunjukkan para pihak mampu menumbuhkan kepercayaan diri anak yang dibuktikan dengan tidak ingin suara mereka dilakukan *dubbing*.

Aset SDM anak-anak SDN 1 Tegalsari Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon perlu dijaga hingga program berkelanjutan ramah anak tetap berkembang dan menjadi modal anak di masa datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan teater anak ini dapat terwujud karena kolaborasi apik dan bersinergi stakeholder. Terimakasih pada UI BBC yang sudah menyelenggarakan kegiatan KPM Mandiri di Desa Tegalsari Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon; terimakasih pada pemerintah Desa Tegalsari Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon; terimakasih pada sekolah SDN 1 Tegalsari Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon; dan peserta KPM Mandiri UIBBC yaitu Sukirno, Akhmad Imam Mustaqiem, Maelah Minnahika, Ismi Anisatun Toyyibah Linda Tri Rahmawati, Mamba'atul Hilmi, Meyfa Dwi Hana Anindya, Muzdhalifah, Nicha Rosalin, dan Yahya Huda Pratama.

DAFTAR PUSTAKA

Adamson, L. (2022). Fear and Shame: Students' Experiences in English-Medium Secondary Classrooms in Tanzania. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, *0*(0), 1–16. https://doi.org/10.1080/01434632.2022.2093357

Baryła-Matejczuk, M., Artymiak, M., Ferrer-Cascales, R., & Betancort, M. (2020). The Highly Sensitive Child as a Challenge for Education – Introduction to the Concept. *Problemy Wczesnej Edukacji*, *48*(1), 51–62. https://doi.org/10.26881/pwe.2020.48.05

Huang, C., Alves Nishioka, S., Hunt, E., Wong, S., & Huang, C. (2022). *Mental Health in Schools: Issues and Considerations for Promoting Positive Youth Outcomes*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-12852-4_59-1

İlhan Ildiz, G., bütün ayhan, A., Program, D., & Turkey, A. (2021). *Emotion Regulation in Children*.

Kretzmann, J., & McKnight, J. P. (1996). Assets-Based Community Development. *National Civic Review*, *85*(4), 23–29. https://doi.org/10.1002/ncr.4100850405

Mager, R. F. (1997). *Preparing Instructional Objectives: A Critical Tool in the Development of Effective Instruction* (3rd ed). Atlanta, GA: Center for Effective Performance.

Nursiti Khodijah, D. N. K., Saptiani, S., Santi, N. E., & Utama, M. M. A. (2023). Investigation of Religious and Moral Values in Children in the Digital Era. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, *24*(2), 212–227. https://doi.org/10.36769/asy.v24i2.425

Pratama, B., Riyanti, R., Rokhim, A., Azis, A., Sihabudin, & Vidiati, C. (2024). Community Service College (kpm) as Digital Skills Transfer: Evidence from Babakan Village Sumber District Cirebon Regency. *International Conference of Bunga Bangsa*, *2*(1), 768–775. Retrieved from https://journal.epublish.id/index.php/icobba/article/view/81

Prusdianto. (2022). Teater Sekolah: Media Pendidikan Seni dalam Membentuk Akhlak Pelajar. *Nuansa Journal of Arts and Design*. https://doi.org/10.26858/njad.v6i1.32395

Rynfield, R. (2019). How Can Bullying Cause Depression? ·. *Sabino Recovery*. Retrieved from https://www.sabinorecovery.com/how-can-bullying-cause-depression/

Sorin, R. (2003). Validating Young Children's Feelings and Experiences of Fear. *Contemporary Issues in Early Childhood*, *4*, 80–89. https://doi.org/10.2304/ciec.2003.4.1.8

Syafii, M. S., Fathurohman, I., & Fardani, M. A. (2022). Metode Pelatihan Teater untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44954

Torfinn, S. (2018, September 24). New Data Reveal that Poor Youth Are Among the Most Vulnerable to Bullying [UNESCO Institute for]. Retrieved 16 August 2024, from https://uis.unesco.org/en/blog/new-data-reveal-poor-youth-are-among-most-vulnerable-bullying

Vidiati, C. (2022). Membangun Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Interaksi Wisata Kandang Sapi. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, *3*(2), 122–134. Retrieved from https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/776

Yangambi, M. (2023). Impact of School Infrastructures on Students Learning and Performance: Case of Three Public Schools in a Developing Country. *Creative Education*, *14*(04), 788–809. https://doi.org/10.4236/ce.2023.144052